

**EKSISTENSI MATERI AJAR SENI LUKIS TRADISIONAL BALI  
PADA JURUSAN SENI LUKIS DI SMK NEGERI 1 SUKAWATI, GIANYAR**

Ngakan Nyoman Adi Parwata<sup>1</sup>, I Gusti Nengah Sura Ardana<sup>2</sup>, I Nyoman Rediasa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Seni Dan Desain  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ngakan.adi@undiksha.ac.id](mailto:ngakan.adi@undiksha.ac.id), [sura.ardana@undiksha.ac.id](mailto:sura.ardana@undiksha.ac.id),  
[nyoman.rediasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.rediasa@undiksha.ac.id)

**Abstrak**

Artikel ini berjudul "Eksistensi Materi Ajar Seni Lukis Tradisional Bali Pada Jurusan Seni lukis di SMK Negeri 1 Sukawati, Gianyar". Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui (1) latar belakang penggabungan materi ajar seni lukis tradisional Bali (2) jабaran dan ruang lingkup materi ajar seni lukis tradisional Bali (3) minat pendalaman terhadap seni lukis tradisional Bali oleh para peserta didik sejak penggabungan materi ajar seni lukis tradisional Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah beserta guru seni lukis Tradisional Bali atau seni lukis dekoratif. Dengan demikian hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) latar belakang penggabungan materi ajar seni lukis tradisional Bali agar seni lukis tradisional Bali tetap eksis di pendidikan formal (2) materi ajar seni lukis tradisional Bali yang diperoleh oleh peserta didik lebih banyak dibandingkan setelah penggabungan menjadi satu jurusan (3) minat pendalaman terhadap seni lukis tradisional Bali dapat dilihat dari hasil karya yang sudah dikerjakan oleh para peserta didik.

**Kata-kata Kunci:** eksistensi, materi ajar, seni lukis tradisional bali

**Abstract**

*This article is entitled "The Existence of Balinese Traditional Painting Teaching Materials in the Painting Department at SMK Negeri 1 Sukawati, Gianyar". The purpose of writing this article is to find out (1) the background of combining Balinese traditional painting teaching materials (2) the description and scope of Balinese traditional painting teaching materials (3) deepening interest in Balinese traditional painting by students since the incorporation of teaching materials Balinese traditional painting. This research is a qualitative research, the data obtained through the stages of observation, interviews, and documentation of the principal and teachers of traditional Balinese painting or decorative painting. Thus the results of this study are as follows: (1) the background of combining traditional Balinese painting teaching materials so that traditional Balinese painting still exists in formal education (2) traditional Balinese painting teaching materials obtained by students are more than after merging into one department (3) deepening interest in traditional Balinese painting can be seen from the work that has been done by students.*

**Keywords:** *existence, teaching materials, traditional Balinese painting*

**PENDAHULUAN**

Seni Lukis Tradisional Bali sudah berkembang pada zaman prasejarah hingga saat ini, seni lukis tradisional Bali masih eksis di kalangan masyarakat Bali dikarenakan seni lukis tradisional sangat kental dengan kebudayaan Bali. Adapun peranan seni lukis tradisional di dalam kehidupan sosial budaya Bali, dalam keagamaan seni lukis tradisional selalu tampil dalam berbagai kelengkapan sebagai media untuk menyambung komunikasi spiritual atau keagamaan. Di dalam arsitektur seni lukis tradisional sangat berperan penting dalam pembuatan motif hias bangunan seperti mengambil motif-motif ornamen dan yang lainnya. Dalam media komunikasi seni lukis tradisional sering digunakan sebagai media komunikasi dan merupakan bahasa rupa yang mengandung pesan didalamnya yang kemudian dikomunikasikan ke apresiasi, pada seni lukis wayang dan prasi kerap digunakan sebagai media berkomunikasi dalam menceritakan atau menjelaskan hal-hal yang terkait dalam kebudayaan atau yang lainnya.

Pada era pariwisata seni lukis tradisional Bali sangat berperan dalam kemajuan pariwisata yang ada di Bali dimana salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara adalah dari kesenian seni lukis tradisional Bali yang masih terjaga sampai saat ini.

Seni lukis tradisional Bali yang pada mulanya hanya memiliki seni lukis wayang klasik (kamasan) kini telah berkembang dengan bermacam aliran atau gaya seperti: seni lukis tradisional Ubud, gaya batuan, gaya keliki, gaya Singaraja, dan gaya Tanah Lot, serta gaya Young Artis yang merupakan seni lukis tradisional Bali yang dipengaruhi oleh karya Arie Smith (Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud, 2016).

Dunia pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan atau turis untuk rekreasi atau liburan dan dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap kebudayaan Bali khususnya seni lukis tradisional Bali dalam hal ini seni lukis tradisional Bali tidak terlepas dari pola interaksi diantaranya yang cenderung bersifat dinamis dan positif. Dinamika tersebut berkembang dikarenakan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan dalam dunia pariwisata dan sebaliknya pariwisata memberikan peranan dalam merevitalisasi kebudayaan. Ciri positif dinamika tersebut diperlihatkan dengan pola kebudayaan mampu meningkatkan pariwisata dan pariwisata juga mampu memajukan kebudayaan.

SMK Negeri 1 Sukawati merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang seni rupa salah satunya yaitu seni lukis tradisional Bali yang merupakan ikon muatan lokal sebagai ikon yang ada di Bali yang disebut sebagai local genius Bali yang harus tetap dilestarikan dan dipertahankan perkembangannya, sehingga melalui Pendidikan formal ini akan melahirkan lulusan yang mahir berkarya seni rupa saja melainkan secara akademiknya juga dapat melahirkan generasi seni lukis yang berkarakter dan tetap mempunyai ciri khas serta mampu menyeimbangkan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan perkembangan seni itu sendiri.

Dari awal berdirinya SMK Negeri 1 Sukawati yang memiliki jurusan seni lukis yang dibagi menjadi dua yaitu seni lukis tradisional Bali dan seni lukis modern. Pada saat saya bersekolah di SMK Negeri 1 Sukawati peminat seni lukis tradisional lebih sedikit dari seni lukis modern begitu juga tahun-tahun berikutnya. Agar seni lukis tradisional tetap eksis di Pendidikan formal saat ini sekolah menggabungkan seni lukis tradisional dengan seni lukis modern.

Berkurangnya peminat seni lukis tradisional yaitu disebabkan oleh perkembangan sekolah-sekolah pariwisata yang ada di Bali dimana sekarang banyak didirikan sekolah-sekolah pariwisata yang peminatnya begitu banyak. Disamping itu sulitnya pemasaran karya-karya seni yang dibuat, juga mengakibatkan berkurangnya minat peserta didik untuk mengambil jurusan seni lukis. Disamping itu dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat kita lihat banyak yang beralih ke seni digital dikarenakan dalam proses pembuatannya tidak begitu susah dan proses pengerjaannya cepet. Beda halnya dengan lukis tradisional yang memiliki tahapan dalam proses pembuatannya memerlukan waktu dan modal yang lebih banyak.

Kebutuhan dalam pelestarian dan mempertahankan identitas kebudayaan Bali melalui ekspresi seni tentang eksistensi praktik kebudayaan terutama dalam ritual keagamaan yang

masih sangat memerlukan kecakapan masyarakat dalam melukis tradisional. Demi terciptanya pelestarian warisan budaya serta tradisi Bali dari pengaruh kebudayaan luar (global), maka pada awal abad ke-21, muncul suatu gerakan kebudayaan sebagai upaya pewarisan, pembekuan, dan pelestarian budaya Bali dikenal dengan Ajeg Bali. Melalui gerakan Ajeg Bali, upaya pelestarian budaya Bali dilakukan hampir pada setiap segi kehidupan masyarakatnya, mulai dari pendidikan, pemberdayaan komunitas adat, tradisi, sosial-ekonomi, gerakan kepemudaan (rachmat Budihardjo, 2019).

## **METODE**

penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap (Sandu Siyoto, dkk, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Sukawati (I Ketut Arka) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sukawati pada tanggal 4 Juli 2022, bahwa SMK Negeri 1 Sukawati merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang seni rupa salah satunya yaitu seni lukis tradisional Bali yang merupakan ikon muatan lokal sebagai ikon yang ada di Bali yang disebut sebagai local genius Bali yang harus tetap dilestarikan dan dipertahankan perkembangannya, sehingga melalui Pendidikan formal ini akan melahirkan lulusan yang mahir berkarya seni rupa saja melainkan secara akademiknya juga dapat melahirkan generasi seni lukis yang berkarakter dan tetap mempunyai ciri khas serta mampu menyeimbangkan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan perkembangan seni itu sendiri.

Dari awal berdirinya SMK Negeri 1 Sukawati yang memiliki jurusan seni lukis yang dibagi menjadi dua yaitu seni lukis tradisional Bali dan seni lukis modern. Pada saat saya bersekolah di SMK Negeri 1 Sukawati peminat seni lukis tradisional Bali lebih sedikit dari seni lukis modern begitu juga tahun-tahun berikutnya. Agar seni lukis tradisional Bali tetap eksis di Pendidikan formal saat ini sekolah menggabungkan seni lukis tradisional dengan seni lukis modern.

Berkurangnya peminat seni lukis tradisional yaitu disebabkan oleh perkembangan sekolah-sekolah pariwisata yang ada di Bali dimana sekarang banyak didirikan sekolah-sekolah pariwisata yang peminatnya begitu banyak. Disamping itu sulitnya pemasaran karya-karya seni yang dibuat, juga mengakibatkan berkurangnya minat peserta didik untuk mengambil jurusan seni lukis. Disamping itu dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat kita lihat banyak yang beralih ke seni digital dikarenakan dalam proses pembuatannya tidak begitu susah dan proses pengerjaannya cepet. Beda halnya dengan lukis tradisional yang memiliki tahapan dalam proses pembuatannya memerlukan waktu dan modal yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni lukis dekoratif (I Made Jaya Jemena) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sukawati pada tanggal 4 Juli 2022, bahwa sebelum penggabungan jurusan seni lukis tradisional Bali dengan seni lukis modern menjadi

satu jurusan di SMK Negeri 1 Sukawati adapun materi ajar yang didapat oleh peserta didik pada jurusan seni lukis tradisional Bali yaitu sebagai berikut : a) Menggambar Ornamen. Ornamen atau ragam hias merupakan hasil karya seni yang terinspirasi dari suatu objek tertentu kemudian diubah bentuknya sedemikian rupa dengan cara tertentu, seperti dengan cara stilasi, deformasi, distorsi, abstraksi maupun natural. b) Menggambar Sketsa. Sketsa merupakan suatu gambar atau lukisan yang masih kasar atau belum selesai untuk mengawali sebuah penggarapan karya lukis maupun yang lainnya. c) Membuat Lukisan Tradisional. Lukisan Tradisional memuat nilai-nilai filosofis, spiritual, sosial, ekonomi dan kultural dimana pada tema-tema dari seni lukis tradisional berkisah tentang ajaran-ajaran agama atau nilai-nilai hidup di masyarakat. Seni lukis tradisional tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. d) Membuat Lukisan Kaca. Lukis Kaca merupakan hasil karya seni yang menggunakan permukaan kaca sebagai media melukis yang digambar dan diwarnai dari sisi belakang bidang kaca, dan dikerjakan secara terbalik tidak seperti melukis pada umumnya. e) Membuat Lukisan Teknik Batik. Batik merupakan sebuah teknik menggambar diatas kain dan memanfaatkan lilin atau malam dan canting sebagai bahan dan alat untuk membuatnya.

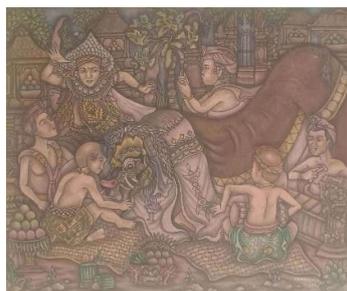
Sedangkan setelah dilakukan penggabungan seni lukis tradisional dengan seni lukis modern menjadi satu jurusan dimana materi ajar seni lukis tradisional dimasukan ke dalam mata pelajaran seni lukis dekoratif. Adapun materi ajar seni lukis tradisi yang didapat peserta didik dalam mata pelajaran seni lukis dekoratif, yaitu sebagai berikut; a) Melukis Dekoratif tradisional Teknik Kering, b) Melukis Dekoratif tradisional Teknik Basah, c) Mengembangkan Seni Lukis Dekoratif Tradisional Teknik Kering dan Teknik Basah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran seni lukis dekoratif yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sukawati pada tanggal 15 Juli 2022, bahwa diperoleh hasil dari tugas-tugas seni lukis tradisional Bali yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni lukis dekoratif terhadap peserta didik, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1  
Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Komang Dandi
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 45cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 2

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Kadek Bayu Sastra
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 45cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 3

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Dewa Ketut Mahendra
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 45cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 4

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Made Bintang Prawira Yudha
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 5

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Kadek Dwi Pramana Putra
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur
- e. Tahun : 2019



Gambar 6

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Made Putra Yasa
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 7

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : I Putu Sutaryana
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.

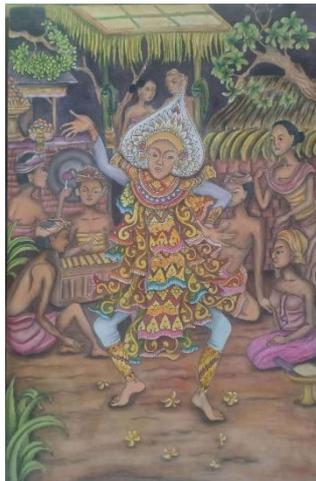
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 8

Sumber : Dokumentasi Penulis

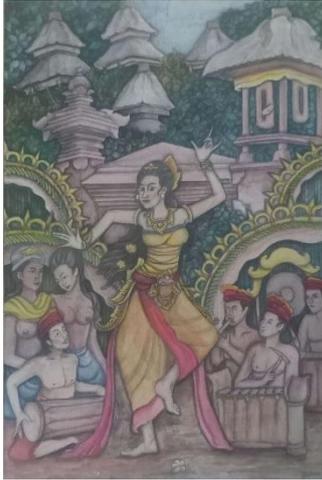
- a. Nama Pelukis : I Wayan Bayu Semadi
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 9

Sumber : Dokumentasi Penulis

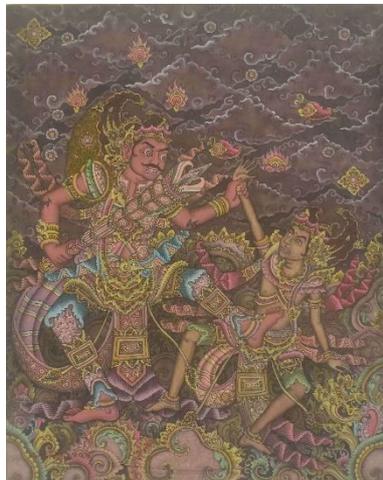
- a. Nama Pelukis : Ni Putu Kiti Mulia Dewi
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 10

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : Ni Putu Vina Kristina Dewi
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 60 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 11

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : Ida Bagus Gede Suryawan
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Tinta Cina, Kuas Bambu, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 45cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Nyelah, Ngabur, Pewarnaan, Nyenter
- e. Tahun : 2019



Gambar 12

Sumber : Dokumentasi Penulis

- a. Nama Pelukis : Pande Putu Wirawiguna
- b. Bahan : Kanvas, Pensil, Drawing Pen, Kuas, Acrylic.
- c. Ukuran : 40 X 50 cm
- d. Teknik : Sketsa, Nyawi/Ngontur, Pewarnaan
- e. Tahun : 2019

Dari hasil pengamatan tugas seni lukis tradisional Bali yang dikerjakan oleh peserta didik dimana para peserta didik memilih tema yang berbeda-beda sesuai dengan minat peserta didik, berikut adalah proses atau tahapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam membuat tugas seni lukis tradisional Bali, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap 1 : Nyeket atau sketsa adalah gambaran awal yang masih kasar yang nantinya akan dijadikan lukisan.
- b. Tahap 2 : Nyawi atau ngontur merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperjelas dan mempertegas sketsa menggunakan tinta Cina atau drawing pen.
- c. Tahap 3 : Nyelah yaitu mengatur volume dari objek-objek yang dibuat agar kelihatan jauh dan dekatnya sebuah objek supaya tidak kelihatan datar.
- d. Tahap 4 : Ngabur yaitu proses untuk mempertegas karakter dari objek-objek yang dibuat di dalam karya.
- e. Tahap 5 : Mewarnai merupakan proses pemberian warna terhadap objek karya.
- f. Tahap 6 : Nyenter merupakan proses memberikan pencahayaan atau tekanan jatuhnya cahaya terhadap karya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Eksistensi Materi Ajar Seni Lukis Tradisional Bali Pada Jurusan Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukawati, Gianyar dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Yang melatarbelakangi penggabungan materi seni lukis tradisional Bali di dalam satu kurikulum pembelajaran di jurusan seni lukis di SMK Negeri 1 Sukawati yaitu agar seni lukis tradisional Bali tetap eksis di pendidikan formal. 2) Adapun jbaran dan ruang lingkup materi ajar seni lukis tradisional Bali dimana sebelum

penggabungan jurusan seni lukis tradisional Bali dengan seni lukis modern materi ajar seni lukis tradisional Bali yang diperoleh oleh peserta didik lebih banyak dibandingkan setelah penggabungan menjadi satu jurusan. 3) Minat pendalaman seni lukis tradisional Bali oleh para peserta didik dapat dilihat dari hasil karya-karya yang sudah dikerjakan dan dari beberapa karya yang ditampilkan cenderung ke peminat seni lukis tradisional Bali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, R. 2019. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Adaptasi Fungsi dan Ruang Arsitektur Puri". *Jurnal Teknik Arsitektur*. Volume 4, Issue 1. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <https://journal.unwira.ac.id> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Dakoga, I.K., Erfahmi, Abd. Hafiz. 2016. "Eksistensi Zirwen Hazry Dalam berkarya Seni Lukis". *Serupa: The Journal of Art Education*. Vol 4 (3). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8155> (Diunduh 3 Juni 2022).
- Gunada, I.W.A. 2020. "Ajaran Agama Hindu Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Tradisional Bali". *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Volume 09 Nomor 01. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/18492> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Iriani, T., dkk 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Padmasari, N.K.A, I Nyoman Darsana, dan I Gde Nala Antara. 2016. "Kamus Bali-Indonesia Bidang Istilah Seni Lukis Tradisional Bali". *Jurnal Humanis Jurnal of Arts and Humanities*. vol 17. 3. Bali: Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/34639> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Prasetya, I.M.D.K, Ni Putu Laras Purnamasari, dan I Putu Karsana. 2021. "Perkembangan Seni Lukis Flora dan Fauna Pengosekan". *Jurnal Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*. Volume 1, Nomor 2. Denpasar: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa/article/view/1764> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Satori, D., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.